

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

*Non Communicable Diseases (NCDs)* atau Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini diakui sebagai tantangan global utama dalam agenda *Sustainable Development* atau pembangunan berkelanjutan PBB tahun 2030. Agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan target pengurangan kematian dini akibat PTM hingga sepertiga pada tahun 2030. Majelis Kesehatan Dunia menyerukan pengembangan *roadmap* atau peta jalan implementasi tahun 2023–2030 untuk mempercepat kemajuan dalam pencegahan dan pengendalian PTM (WHO, 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO) Noncommunicable diseases* secara kolektif bertanggung jawab atas 74% dari semua kematian di seluruh dunia. Lebih dari tiga perempat dari semua kematian PTM dan 86% dari 17 juta orang yang meninggal sebelum waktunya atau sebelum mencapai usia 70 tahun yang terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. PTM berbagi empat faktor risiko utama: penggunaan tembakau, aktivitas fisik, penggunaan alkohol yang berbahaya dan diet yang tidak sehat (WHO, 2022).

Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu dari empat jenis utama penyakit *Non Communicable Diseases* yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis dan DM. DM adalah kondisi kronis yang terjadi ketika

tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Oleh karena itu, diabetes menyebabkan peningkatan kadar gula darah yang jika tidak dikendalikan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh. Diabetes yang paling umum adalah diabetes tipe 2. sebanyak 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes tipe 2 dan penyakit DM bertanggung jawab atas sebagian besar kematian akibat PTM pada tahun 2022 yaitu sebesar 2 juta kematian (*WHO*, 2022).

Berdasarkan Laporan *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021 mencatat sebanyak 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau terdapat 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes mellitus di seluruh dunia. Diabetes mellitus juga menyebabkan sebanyak 6,7 juta kematian atau 1 kematian tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes mellitus terbesar di dunia, sebanyak 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes mellitus pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki sebanyak 74,19 juta pengidap diabetes mellitus, Pakistan sebanyak 32,96 juta, dan Amerika Serikat sebanyak 32,22 juta.

Berdasarkan laporan *IDF* pada tahun 2021 Indonesia berada di posisi kelima dari 10 negara atau wilayah teratas untuk jumlah orang dewasa (20 – 79 tahun) dengan diabetes mellitus yaitu sebanyak 19,5 juta dengan prevalensi diabetes (%) pada orang dewasa dengan usia 20 – 79 tahun adalah sebanyak 10,8%. Jika tidak dikelola dengan baik maka jumlah pengidap diabetes mellitus pada

tahun 2045 diperkirakan jumlah pengidap diabetes mellitus di Indonesia sebanyak 28,6 juta.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi didapat bahwa Provinsi Lampung menempati peringkat 8 teratas secara nasional dengan jumlah kasus diabetes sebesar 32.148 orang. Sedangkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  Tahun menurut provinsi didapat bahwa Provinsi Lampung menempati peringkat 7 teratas secara nasional dengan jumlah kasus diabetes sebesar 22.171 orang.

RSUD Tulang Bawang Barat merupakan rumah sakit negeri tipe D yang salah satu jenis pelayanan kesehatan di Poli Penyakit dalam yaitu penatalaksanaan medis dan pelayanan keperawatan pasien dengan diagnosis diabetes mellitus. Berdasarkan data rekam medis RSUD Tulang Bawang Barat, penyakit diabetes mellitus berfluktuatif naik yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pasien diabetes mellitus tahun 2019 – 2022 di Poli Penyakit dalam RSUD Tulang Bawang Barat**

No.	Tahun	Jumlah Kasus DM
1	2019	87
2	2020	94
3	2021	89
4	Januari – September 2022	80

*(Sumber : Rekam medis RSUD Tulang Bawang, 2019 – 2022)*

Berdasarkan data rekam medis diatas dapat diketahui jumlah pasien diabetes mellitus di RSUD Tulang Bawang Barat pada tahun 2019 adalah sebesar 87

orang, meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar 94 orang, kembali menurun ditahun 2021 menjadi sebesar 89 orang dan periode Januari – September 2022 jumlah pasien diabetes mellitus sebesar 80 orang.

Selama ini fokus pelayanan medis dan pelayanan keperawatan pasien dengan diagnosis diabetes mellitus di RSUD Tulang Bawang Barat hanya pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Padahal menurut Badedi et al (2016) diabetes mellitus merupakan satu penyakit kronik yang membutuhkan perawatan dalam jangka waktu lama sehingga memicu rasa putus asa bagi penderita Diabetes dalam mencapai kesembuhannya terlebih hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang dianggap cukup efektif untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Dalam perjalanan penyakitnya, untuk mengontrol kadar gula darah seorang penderita diabetes harus tergantung pada pola pengobatan dan terapi serta ditunjang pola diit yang harus dilakukan secara berkala sehingga dapat menjadi stressor. Pada tahap terminal, stressor akibat komplikasi yang timbul berupa kecacatan yang menahun bagi penderitanya dapat menyebabkan sikap penderita merasa diri tak berguna dan tidak ada gairah hidup.

*Self disclosure* atau pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain merupakan salah satu media katarsis untuk menghilangkan stres. Dengan *self disclosure* individu bisa mendapatkan informasi-informasi yang mungkin dapat menjadi rekomendasi dalam pemecahan masalah. Hal lain yang perlu juga diperhatikan, terkadang seseorang lebih memilih untuk mencari bantuan dari orang terdekat daripada

dari pertolongan profesional, karena faktor kedekatan dan kepercayaan sangat berpengaruh bagi seseorang untuk dapat mengungkapkan permasalahan permasalahan yang dimiliki (Bailey, 2019). Hasil riset yang dilakukan Zhang & Zhang (2022) yang dipublikasi dalam jurnal *BMC Nursing* dengan judul *effects of comprehensive nursing intervention based on self-disclosure on improving alexithymia in elder patients with coronary heart disease* didapatkan hasil *comprehensive nursing intervention based on self-disclosure (CNISD)* dapat meningkatkan kualitas tidur dan kualitas hidup, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi skala kecemasan, depresi dan stres di rumah sakit pada pasien dengan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan hasil pre survei dengan metode wawancara dengan menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Oktober 2022 kepada 10 orang pasien diabetes mellitus yang berkunjung ke Poli Penyakit Dalam RSUD Tulang Bawang Barat didapat sebesar 2 orang (20%) memiliki tingkat stres ringan dan 8 orang (50%) memiliki tingkat stres sedang. Dari 2 orang yang memiliki tingkat stres ringan sebesar 100% memiliki *self disclosure* yang tinggi karena mau terbuka untuk memberitahu masalah yang dihadapi kepada keluarga, sedangkan dari 8 orang yang memiliki tingkat stres sedang sebesar 6 orang (75%) memiliki *self disclosure* yang rendah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melakukan kajian secara lebih dekat dan analisis yang lebih mendalam dengan judul penelitian hubungan *self*

*disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah ada hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022?”**.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi *self disclosure* pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022.
- c. Diketahui hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Tulang Bawang Barat tahun 2022.

## **D. Ruang lingkup**

Subjek dalam penelitian adalah pasien diabetes mellitus tipe II sebanyak 80 orang, sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang berarti seluruh

pasien diabetes mellitus tipe II sebesar 80 orang diambil sebagai subjek penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Poli Penyakit Dalam RSUD Tulang Bawang Barat pada tanggal 12 - 31 Desember tahun 2022.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II.

### **2. Bagi RSUD Tulang Bawang Barat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan RSUD Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya perawat untuk menurunkan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II melalui pendekatan *self disclosure* dalam rangka membentuk *self esteem* atau penerimaan diri dan *personal well being* atau kondisi sejahtera yang mencakup emosi dan suasana hati yang baik.

### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan *self disclosure* dengan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II serta aplikasi metodologi penelitian.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang berhubungan tingkat stres pada pasien diabetes mellitus tipe II.